

## PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MI DARUSSALAM TULUNG SINGKIP LAMPUNG UTARA

ALI MASHURI

Mahasiswa PPG

[alimashuri1977@gmail.com](mailto:alimashuri1977@gmail.com)

**Absstrak:** Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan yang berlangsung di dalam ataupun diluar sekolah. Pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan kriteia yang ditentukan. Namun dalam pendidikan tidak akan terlepas dari suatu masalah. Yang menjadi masalah dari objek penelitian ini adalah masih kurang tepatnya seorang guru dalam menggunakan metode untuk menyampaikan pelajaran. Maka dari itu hasil belajar siswa masih sangat rendah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan sebagai objek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Darussalam Tulung Singkip Lampung Utara yang berjumlah 14 siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi menghitung volume kubus dan balok serta jaring-jaring kubus dan balok. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode demonstrasi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

**Kata kunci :** *Metode demontrasi, Matematika, Hasil belajar*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah atau pun luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada guru atau pendidik yang melayani para siswa atau peserta didiknya melakukan kegiatan belajar, dan guru menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Namun dalam pendidikan itu tidak terlepas dari suatu masalah. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu masih adanya suasana yang

kurang kondusif dan menyenangkan disaat proses pembelajaran. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, apabila seorang guru mampu menggunakan metode yang bervariasi dan tepat serta menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang di ajarkan. Cara itu akan membuat siswa tertarik dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dan proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Menurut Dimiyati dan Mujiono : “Sedangkan dalam proses belajar ada tiga tahap penting, yaitu: (1) sebelum belajar, hal-hal terjadi sebelum belajar tersebut merupakan keadaan awal; keadaan awal tersebut diharapkan mendorong terjadinya belajar. (2) proses belajar, yaitu suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa sendiri. Kegiatan atau proses belajar ini terpengaruh oleh sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, dan unjuk berprestasi. (3) sesudah belajar, merupakan tahap untuk prestasi hasil belajar.”<sup>1</sup>

Dari kutipan diatas dapat dijabarkan bahwa proses belajar itu mempunyai tiga tahapan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan seorang pelajar yaitu keadaan sebelum terjadinya proses belajar dimana keadaan tersebut berupa segala sesuatu yang dapat mendorong terjadinya belajar, yang kedua yaitu proses belajar yang merupakan suatu penghayatan oleh siswa terhadap segala sesuatu yang dapat dipengaruhi sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, dan juga unjuk prestasi. Dan yang ketiga adalah keadaan sesudah belajar, keadaan ini berupa prestasi hasil belajar.

Matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan lain. Salah satu yang ingin dicapai melalui pendidikan matematika adalah memiliki ketrampilan matematika untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dibalik harapan itu matematika di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, kurang diminati bahkan dari sebagian anak beranggapan bahwa pelajaran matematika ini adalah pelajaran yang sangat ditakuti.

James dan James dalam kamus matematikanya mengatakan:

Bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu, aljabar, analisis dan geometri.<sup>2</sup>

Mengingat matematika itu sangat penting, maka pengajaran matematika harus dikembangkan. Untuk mengembangkannya seorang guru harus mempunyai tanggung jawab dalam membimbing siswa untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Kedudukan matematika dalam struktur kurikulum K-13 di sekolah pada jenjang Sekolah Dasar memiliki kedudukan yang sangat strategis dan fundamental. Hal ini

<sup>1</sup> Dimiyati dan Midjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 238

<sup>2</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung : Jica, 2003), h. 16

disebabkan karena matematika mempunyai peran yang penting sebagai dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan matematika sebagai upaya mengembangkan kemampuan bernalar yang sistematis, logis dan kritis. "Mata pelajaran matematika khususnya di SD/MI kelas V semester I (satu) materi-materi pembelajarannya yaitu mengenai bilangan bulat, Pengukuran (waktu, sudut, jarak, dan kecepatan), Luas trapesium dan layang-layang, serta volume kubus dan balok".<sup>3</sup>

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokuskan, maka peneliti memilih materi tentang volume kubus dan balok. Selaian waktu yang harus disesuaikan, pembelajaran materi volume kubus dan balok dapat dipergunakan beberapa metode diantaranya Metode Demonstrasi. Dengan Metode Demonstrasi diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan satu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk menggambarkan ide dan wawasannya. Penggunaan metode dan alat peraga yang tepat sangat membantu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika.

Menurut M. Ngalim Purwanto "faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah : kematangan, penyesuaian diri, pengertian, berpikir, dan latihan."<sup>4</sup> Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah siswa, guru dan metode yang digunakan. Hubungan yang tidak sinergis antara tiga komponen tersebut yang menyebabkan pembelajaran tidak mengarah pada cara belajar siswa yang aktif. Proses pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada bulan Juni, hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Tulung Singkip Lampung Utara, yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 60 pada pelajaran matematika masih sangat sulit dicapai. Hasil belajar siswa yang belum memuaskan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Tulung Singkip Lampung Utara pada mata pelajaran Matematika

NO	NILAI	ETERANGAN	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	< 60	Belum Tuntas	10	71,43 %
2	≥ 60	Tuntas	4	28,57 %
Jumlah			14	100 %

Sumber : Daftar nilai Matematika semeseter genap kelas V MI Darussalam Tulung Singkip

<sup>3</sup> Anonym, *Terampil Berhitung Matematika untuk SD kelas V*, (Jakarta : Erlangga, 2007), Jilid 5

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan cet. Ke 5*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), h. 86

Lampung Utara tahun pelajaran 2017 / 2018.

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar 10 orang (71,43 %) dan hanya 4 orang (28,57 %) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar Matematika merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru bidang study Matematika, peneliti dan guru menarik kesimpulan bahwa siswa yang tidak tuntas belajar keaktifan dalam belajar masih kurang dan siswa yang sudah tuntas diindikasikan mempunyai keaktifan yang tinggi. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2017, kepada guru bidang study Matematika kelas V MI Darussalam Tulung Singkip Lampung Utara, didapatkan fakta bahwa hasil belajar Matematika rendah disebabkan oleh beberapa faktor: a)Siswa cenderung hanya meniru apa yang di berikan oleh guru; b)Banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya, mengeluarkan atau menyampaikan pendapat; c)Siswa kurang kreatif dalam memecahkan masalah ketika di beri soal; d)Rasa keingintahuan tentang cara memecahkan masalah yang berhubungan dengan kubus dan balok masih sangat minim.

Fakta yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2017, kepada guru bidang studi Matematika kelas V MI Darussalam Tulung Singkip Lampung Utara, maka peneliti berdiskusi dengan guru untuk menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengubah pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode demonstrasi. Karena dengan menggunakan metode tersebut dianggap relevan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Menggunakan metode demonstrasi diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Menurut Roestiyah N. K. "keuntungan yang diperoleh dari menggunakan metode demonstrasi ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya." <sup>5</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan metode demonstrasi ini diharapkan siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang

---

<sup>5</sup> Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2008), h. 84

terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dengan metode demonstrasi ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua buah variabel, satu bertindak sebagai variabel bebas yaitu Metode Demonstrasi, dan satunya lagi bertindak sebagai variabel terikat dimana yang menjadi variabel terikatnya adalah Hasil Belajar. Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.”<sup>6</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. “Metode mengajar demonstrasi pada hakikatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dalam penugasan proses objek tertentu. (...) Dalam pelaksanaan metode mengajar demonstrasi, selain guru yang akan menjadi model juga dapat mendatangkan nara sumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pelajaran, dengan syarat harus menguasai bahan materi yang di demonstrasikan, serta mengutamakan aktivitas siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut. Dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya.”<sup>7</sup> Metode demonstrasi ini bertujuan untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.”<sup>8</sup>

Ciri khas metode demonstrasi tampak dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misalnya kemampuan guru membuktikan teorema, menurunkan rumus, atau memecahkan soal cerita. Sedangkan yang berhubungan dengan penggunaan alat, misalnya pemakaian sepasang segitiga untuk menggambarkan dua garis sejajar atau saling tegak lurus, jangka, dan segitiga untuk membuat lukisan-lukisan geometri, penggunaan daftar, mistar hitung, atau kalkulator untuk melakukan perhitungan-perhitungan.”<sup>9</sup>

Adapun Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut : *Tahap persiapan*, meliputi ; 1)Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir; 2)Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan; 3)Lakukan uji coba demonstrasi. *Tahap pelaksanaan*, meliputi ; a)Langkah pembukaan dapat berupa ; Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan; Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa; Kemukakan

<sup>6</sup> M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 13

<sup>7</sup> Sri Anitah W. dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka cet. Ke 11, 2011), h. 5.25

<sup>8</sup> Erman Suherman, et.al. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : Jica, 2003), h. 211

<sup>9</sup> Siti Annisah, *Metode Pembelajaran Matematika di MI*, (Metro : STAIN Jurai Siwo Metro : 2009), h. 135

tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa. b)Langkah pelaksanaan demonstrasi; Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir; Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan; Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi semua siswa; Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. c)Langkah mengakhiri demonstrasi. Demonstrasi diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat”<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan siswa mampu memahami dan mempraktikan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini penulis memberikan materi Volume Kubus dan Balok dengan sub-bab ; menghitung volume kubus dan balok, hubungan antarsatuan volume, dan menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan hasil belajar dapat dilihat pada setiap akhir siklus.

### 3. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V MI Darussalam Tulung Singkip Lampung Utara . Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan tiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus. Siklus I. *Tahap Perencanaan*. Pada tahap ini penelitian perencanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah: 1)Menentukan pokok bahasan, materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengukuran waktu dengan notasi 24 jam; 2)Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Matematika kelas V SD/MI, alat peraga jam tangan dan jam dinding; 3)Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi (terlampir); dan 4)Membuat perangkat evaluasi. *Pelaksanaan Tindakan*. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Yaitu : pertemuan 1 (pertama), Pertemuan ini

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standart Proses Pendidikan, ( Jakarta: Kencana, 2006), h. 154

<sup>11</sup> M. Iqbal Hasan, Op. Cit. h. 13

dilaksanakan pada hari selasa, 12 September 2017 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan pengukuran waktu dengan notasi 24 jam dengan menggunakan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: Pada kegiatan yang pertama guru membuka dengan salam dan menanyakan keadaan siswa; Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang waktu. Siswa mulai siap untuk belajar; guru memulai pelajaran dengan mempersiapkan alat peraga jam tangan dan jam dinding dilanjutkan dengan bertanya tentang contoh kegunaan waktu; Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pengertian waktu; Kemudian guru menyebutkan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus dengan menunjukkan alat peraga balok dan kubus, siswa pun memperhatikan yang dipertunjukkan oleh guru. Kemudian secara bergiliran siswa maju untuk menunjuk benda balok dan kubus. Setelah selesai semua diberikan latihan tertulis. Setelah guru memberikan latihan dan siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, maka guru memberikan penghargaan terhadap keberhasilan dan siswa menjelaskan kembali kepada siswa yang kurang paham.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari indikator ekspresif ada 3 anak mendapat nilai cukup, dan 3 anak kurang. Yang mengadakan percobaan mandiri masih ada 2 anak mendapat nilai tidak baik, 1 anak kurang, dan 5 anak cukup. Yang mempunyai ide-ide yang baru ada 7 anak cukup, dan 3 anak masih kurang. Untuk menghadapi siswa yang seperti itu, maka guru memberikan arahan dan memotivasi siswa agar lebih kreatif lagi dalam belajar. Akhir dari pembelajaran ini guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan menginformasikan tentang materi pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2 (kedua). Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu, 27 September 2017 dilakukan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan bangun ruang sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: Guru mengawali kegiatan dengan membuka salam dan meminta siswa untuk berdo'a; Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Guru juga tidak lupa untuk memotivasi siswa; Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian guru mempersiapkan alat peraga berupa jam dinding dan jam tangan, dilanjutkan dengan bertanya tentang contoh benda yang berbentuk tabung, kerucut, dan bola; Kemudian pendidik memberikan penjelasan tentang pengertian bangun ruang tabung, kerucut dan bola; Pendidik menyebutkan sifat-sifat bangun tabung, kerucut, dan bola dengan menggunakan alat peraga dan peserta didikpun memperhatikan yang dipertunjukkan oleh pendidik. Kemudian secara bergiliran peserta didik maju untuk menunjuk benda balok dan kubus. Setelah selesai

semua diberikan latihan tertulis; Kemudian pendidik memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik dan menjelaskan kembali kepada peserta didik yang kurang paham.

Pada pertemuan kedua ini masih ada peserta didik yang kurang kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari indikator ekspresif 2 anak mendapat nilai cukup, dan 2 anak kurang dan 1 anak masih tidak baik. Yang mengadakan percobaan mandiri masih ada 4 anak cukup, dan 2 anak masih kurang. Yang mempunyai ide-ide baru ada 9 anak mendapat nilai cukup, 1 anak masih kurang dan 1 anak tidak baik. Untuk menghadapi peserta didik yang seperti itu, maka pendidik memberikan arahan dan memotivasi siswa agar lebih kreatif lagi dalam belajar. Akhir dari pembelajaran ini pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dan menginformasikan tentang materi pertemuan berikutnya.

### Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Siklus I

Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data kreativitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Prosentase Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

No	Indikator	Target	Pertemuan		Rata-rata	Ket	
			1	2			
1	Ekspresif (memiliki kemauan yang kuat untuk maju)	75%	78%	79%	78,5%	T	
2	Mengadakan percobaan mandiri	75%	68%	76%	72,0%	TT	
3	Mempunyai ide-ide yang baru dan segar	70%	66%	67%	66,5%	TT	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Pada tabel di atas dapat dilihat kreativitas kemauan yang kuat untuk maju pada pertemuan I yaitu 78 %, dan pertemuan kedua 89% dengan rata-rata 78,5%. Pada kreativitas yang kedua yaitu mengadakan percobaan mandiri pada pertemuan pertama yaitu 68%, dan yang kedua 76% dengan rata-rata 72,0 %. Kreativitas yang ketiga yaitu mempunyai ide-ide yang baru dan segar, pada pertemuan pertama ini 66%, dan

pertemuan kedua 67% dengan rata-rata 65,5%. Dari ketiga kreativitas tersebut, kemauan yang kuat untuk maju telah melebihi dari target yang diinginkan berarti dinyatakan tuntas. Sedangkan melakukan percobaan mandiri dan mempunyai ide-ide yang baru dan segar masih di bawah target yang diinginkan berarti kreativitas tersebut dikatakan belum tuntas.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I. Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada kemampuan akademik peserta didik yang di atas KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

NO	Komponen Analisis	Siklus I
1	tuntas Belajar	61 %
2	tidak Tuntas Belajar	39 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 60$  yang tuntas belajar sebanyak 61%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  yang belum tuntas sebanyak 39%.

Refleksi siklus I. Dari pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut: Beberapa peserta didik masih ada yang pasif pada saat melakukan percobaan mandiri dan guru kurang memotivasinya; peserta didik masih bingung dalam membuat ukuran bangun ruang sederhana terutama bangun kubus; Kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ide-ide yang baru dan segar masih banyak yang pasif. Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu: 1)Pendidik sebaiknya mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam melakukan percobaan mandiri dan pendidik memotivasi peserta didik dengan mendekati secara bergantian; 2)Pendidik lebih menekankan penjelasan materi terutama dalam menentukan ukuran bangun ruang sederhana dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam bertanya; 3)Membantu peserta didik dalam mengembangkan ide-ide yang baru dengan memberikan contoh-contoh, dan memberi semangat kepada peserta didik agar jangan takut salah.

Siklus II. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam proses

pembelajaran, memantau kesulitan siswa untuk semangat dalam melakukan percobaan mandiri serta mengembangkan ide-ide yang baru. *Pelaksanaan Tindakan*. Pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu : pertemuan 1 (pertama) Pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa, 03 September 2017 dilakukan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: Mula mula Pendidik membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a; Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang jumlah sisi dan rusuk bangun ruang kubus. Peserta didik juga tidak lupa untuk memotivasi peserta didik dengan memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dibahas; Setelah peserta didik siap untuk belajar, maka pendidik mempersiapkan alat peraga berupa kotak yang berbentuk kubus. Kemudian pendidik memberikan penjelasan dan menggambarkan tentang jaring-jaring kubus; Dilanjutkan dengan pendidik membuka kotak yang berbentuk kubus dengan menunjukkan bentuk jaring-jaring kubus Peserta didik dengan antusias memperhatikan apa yang dipertunjukkan oleh pendidik. Kemudian dilanjutkan dengan pendidik meminta kepada peserta didik untuk membuat jaring-jaring kubus; Peserta didik melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik, kemudian pendidik memberikan umpan balik yang positif serta penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik dan menjelaskan kembali kepada peserta didik yang kurang paham.

Pada pertemuan pertama ini masih ada peserta didik yang kurang kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari indikator ekspresif ada 4 anak mendapat nilai cukup, dan 1 anak masih kurang. Yang mengadakan percobaan mandiri ada 2 anak mendapat nilai cukup, 1 anak masih kurang dan 1 anak tidak baik. Yang mempunyai ide-ide yang baru dan segar ada 2 anak mendapat nilai cukup, 2 anak masih kurang dan 1 anak tidak baik. Untuk menghadapi peserta didik yang seperti itu, maka pendidik memberikan arahan dan memotivasi peserta didik agar lebih kreatif lagi dalam belajar. Akhir dari pembelajaran ini pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dan menginformasikan tentang materi pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2 (kedua). Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu, 18 September 2017 dilakukan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: Pendidik membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a; Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya; Pendidik juga tidak lupa untuk memotivasi peserta didik; Kemudian pendidik mempersiapkan alat peraga berupa kotak yang berbentuk balok. Kemudian pendidik memberikan penjelasan dan menggambarkan tentang jaring-jaring balok; Setelah itu pendidik membuka kotak yang berbentuk balok dengan menunjukkan

bentuk jaring-jaring balok. Peserta didik dengan antusias memperhatikan apa yang dipertunjukkan oleh pendidik. Kemudian dilanjutkan dengan pendidik meminta kepada peserta didik untuk membuat jaring-jaring balok.

Kemudian pendidik memberikan umpan balik yang positif serta penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik dan menjelaskan kembali kepada peserta didik yang kurang paham. Pada pertemuan terakhir ini masih ada peserta didik yang kurang kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari indikator ekspresif ada 3 anak cukup, dan 1 anak kurang. Yang mengadakan percobaan mandiri ada 4 anak cukup dan 1 anak kurang. Yang mempunyai ide-ide yang baru dan segar ada 3 anak mendapat nilai cukup, dan 2 anak masih kurang. Untuk menghadapi peserta didik yang seperti itu, maka pendidik memberikan arahan dan memotivasi peserta didik agar lebih kreatif lagi dalam belajar. Akhir dari pembelajaran ini pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dan menginformasikan tentang materi pertemuan berikutnya.

Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Siklus II. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data kreativitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Prosentase Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

No	Indikator	Target	Pertemuan		rata-rata	Ket
			1	2		
1	ekspresif (memiliki kemauan yang kuat untuk maju)	75%	81%	84%	82,5%	T
2	mengadakan percobaan mandiri	75%	76%	78%	77,0%	T
3	mempunyai ide-ide yang baru dan segar	70%	72%	77%	74,5%	T

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Pada tabel di atas dapat dilihat kreativitas kemauan yang kuat untuk maju pada pertemuan II yaitu 81 %, dan pertemuan kedua 84% dengan rata-rata 82,5%. Pada

keaktivitas yang kedua yaitu mengadakan percobaan mandiri pada pertemuan pertama yaitu 76 %, dan yang kedua 78 % dengan rata-rata 77,0 %. Kreativitas yang ketiga yaitu mempunyai ide-ide yang baru dan segar, pada pertemuan pertama ini 72 %, dan pertemuan kedua 77 % dengan rata-rata 74,5 %. Dari ketiga kreativitas tersebut, telah melebihi dari target yang diinginkan berarti dinyatakan semuanya tuntas.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II. Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada kemampuan akademik peserta didik yang di atas KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

NO	Komponen Analisis	Siklus II
1	Tuntas Belajar	83 %
2	Tidak Tuntas Belajar	17 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 60$  yang tuntas belajar sebanyak 83 %. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 60$  yang belum tuntas sebanyak 17 %. Hal ini menunjukkan pada siklus II telah mencapai di atas target yaitu 83 % peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 60$ . Refleksi Siklus II : Dari hasil penelitian pada siklus II diketahui, bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah sangat baik dibandingkan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Peserta Didik menjadi paham tentang materi yang telah disampaikan dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran; b) Peserta Didik lebih bersemangat untuk melakukan percobaan mandiri dan mengeluarkan ide-ide yang baru.

Kreativitas Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata prosentase kreativitas belajar Peserta didik dalam metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 7**  
**Rata-rata prosentase Kreativitas Peserta Didik dalam Metode Demonstrasi Pada Siklus I dan Siklus II**

NO	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	spresif (memiliki kemauan yang kuat untuk maju)	78,5 %	82,5 %	4,00 %
2	mengadakan percobaan mandiri	72,0 %	77,0 %	5,00 %
3	mempunyai ide-ide yang	66,5 %	74,5 %	8,00 %

	baru dan segar			
	ta-rata	72,3 %	78,0 %	5,66 %

Pembahasan kreativitas peserta didik pada saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikator sebagai berikut: a)Ekspresif (memiliki kemauan yang kuat untuk maju). Kreativitas peserta didik ketika proses pembelajaran yang ekspresif pada siklus I sebesar 78,5 %. Peserta didik yang lain belum termotivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik tersebut pendidik memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik yang tidak ekspresif. Pada siklus II, kreativitas ekspresif sebesar 82,5 % dan mengalami peningkatan 4,00 %; b)Melakukan percobaan mandiri. Pada siklus I, kreativitas peserta didik yang melakukan percobaan mandiri sebesar 72,0 %. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang pasif dan belum termotivasi untuk melakukan percobaan mandiri. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik tersebut, pendidik memberikan pengarahan untuk lebih semangat dan aktif dalam melakukan percobaan mandiri. Pada siklus II kreativitas peserta didik untuk melakukan percobaan mandiri sebesar 77,0 % dan mengalami peningkatan sebesar 5,00 %. mempunyai ide-ide yang baru dan segar. Pada siklus I kreativitas peserta didik yang mempunyai ide-ide yang baru dan segar sebesar 66,5 %. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum berkembang dalam mengeluarkan ide-ide yang baru. Untuk meningkatkan kreativitas tersebut, pendidik lebih menekankan lagi tentang materi dan banyak memberikan contoh-contoh. Akhirnya pada siklus II kreativitas peserta didik dalam mempunyai ide-ide yang baru sebesar 74,5 % dan mengalami peningkatan sebesar 8,00 %.

Hasil Belajar. Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar matematika peserta didik dalam metode demonstrasi Pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

NO	Komponen Analisis	siklus I	siklus II	Keterangan
1	ntas Belajar	%	%	% (meningkat)
2	tidak Tuntas Belajar	%	%	% (menurun)

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 61 % dan yang tidak tuntas sebesar 39 %. Pada siklus I belum tuntas, karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 75 % dari  $KKm \geq 60$ . Belum meningkatnya pada siklus I ini dikarenakan pada proses pembelajaran belum dilakukan upaya-upaya yang optimal seperti kesiapan dan kesungguhan peserta didik

dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga target ketuntasan pada siklus I belum tercapai. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas sebesar 83 % dan yang tidak tuntas sebesar 17 %, dan meningkat 22 %. Dari 17% yang tidak tuntas ini dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran dan sering mainan semaunya sendiri.

Pada pembelajaran siklus II, sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 75 % peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 60$ . Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target. Indikator kreativitas dan hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I, maka dilakukan upaya-upaya antara lain: lebih menekankan penjelasan materi, memberi pengarahan kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam melakukan percobaan mandiri, dan selalu memotivasi peserta didik untuk bisa mengembangkan ide-ide barunya. Karena pada siklus II hasil belajar peserta didik yang dikatakan tuntas belajar mencapai 83 % dan sudah mencapai target keberhasilan, jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut: Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Darussalam Tulung Singkip tahun pelajaran 2017/2018, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat dari 61 % menjadi 83 % dan mengalami peningkatan 22 %. Dalam hal ini memenuhi target yang dicapai yaitu 75 % dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Erman Suherman, et. al, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jica, 2003
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Sri Anitah W, Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka cet. ke 11, 2011

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011